

**JARI PERKUAT UPAYA PENCEGAHAN KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN LEWAT
PROGRAM REDUKSI KAWIN ANAK**

Menyambut Hari Ibu 2019 Jaringan Relawan Independen (JaRI) mengajak refleksi segenap masyarakat untuk berpartisipasi aktif dukung potensi perempuan sebagai ibu dan anggota masyarakat

Bandung, 5 Desember 2019 BANDUNG: Jaringan Relawan Independen (JaRI) mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dukung potensi perempuan sebagai Ibu dan anggota masyarakat melalui kegiatan **Refleksi Perempuan Indonesia** yang diadakan di Ruang Malabar Gedung Sate Bandung, dalam rangka menyambut Hari Ibu 2019.

Hari Ibu ditetapkan melalui keputusan Presiden No. 316 Tahun 1959 tanggal 16 Desember 1959 untuk merayakan semangat perempuan Indonesia dalam berbangsa dan bernegara. Tanggal itu dipilih untuk memperingati kongres Perempuan Indonesia yang pertama tanggal 22-25 Desember 1928 di Yogyakarta .

Hadir sebagai salah satu pembicara adalah Musdah Mulia, pegiat hak-hak perempuan yang memberikan pandangannya mengenai perkawinan, “Perkawinan menurut ajaran islam adalah suatu komitmen suci yang bukan hanya berdasarkan cinta semata tetapi juga harus dipertanggung jawabkan dihadapan Tuhan YME.”

Ada lima prinsip dasar perkawinan: suatu komitmen suci, cinta kasih yang tak bertepi, perilaku santun dan beradab, kesetaraan gender, dan komunikasi hangat dan intens.

Pernikahan merupakan amanat dari Allah swt. Amanat adalah sesuatu yang diserahkan kepada pihak lain disertai dengan rasa aman dari pemberinya karena yakin bahwa apa yang diamanatkannya itu akan dipelihara dengan baik. Istri adalah amanat Allah kepada suami, demikian pula sebaliknya, suami merupakan amanat Allah kepada istri. Suami istri telah berjanji dengan nama Allah untuk menjaga amanah itu.

Islam telah menggariskan lima prinsip dasar mengenai perkawinan dan kelima prinsip dasar tersebut hanya dapat dipenuhi oleh mereka yang berumur dewasa dan matang, baik fisik maupun mental-spiritual, bukan mereka yang masih berusia anak.

Diskusi publik ini juga mengetengahkan: Dra Ciciek Farha, MSI aktivis perempuan dari Jember yang pernah dinominasikan untuk menerima hadiah Nobel perdamaian. Bahan yang disampaikan adalah tentang pemberdayaan sosial ekonomi bagi perempuan. Haryo Widodo S Psi dari Rifka Anissa yang telah berpengalaman sejak tahun 1981 untuk meningkatkan peran laki - laki dalam pencegahan kekerasan. Debby Josephine dari JaRI membahas usul konkrit pembentukan forum terbuka bagi remaja untuk penanganan kawin anak.



Jaringan Relawan Independen didirikan pada tahun 1998 sebagai respon masyarakat atas kekerasan yang dilakukan pada civitas akademika dalam proses pergantian kekuasaan. Pada saat itu pendiri JaRI membantu kampus pergerakan dengan pelatihan P3K dan membantu korban kekerasan yang memerlukan untuk mendapat pelayanan di rumah sakit, serta diskusi ahli tentang tindakan yang bisa dilakukan bagi korban perkosaan massal.

Dua puluh satu tahun berlalu masyarakat Indonesia masih melaksanakan kekerasan dengan contoh masih tingginya kawin anak yang terjadi di masyarakat.

JaRI menganggap perkawinan anak merupakan bentuk kekerasan paling kejam, karena merebut masa depan anak, utamanya anak perempuan yang harus menjadi istri dan Ibu sebelum ia menjadi dirinya sendiri. Akibatnya ia tidak bisa mendapat pendidikan yang memadai, tidak bisa menikmati masa kanak-kanaknya, mengalami kekerasan dalam rumah tangga, bahkan kawin anak menjadi sebab tingginya angka kematian Ibu di Indonesia.

Mengatasi masalah kawin anak adalah pekerjaan besar yang memerlukan kerja keras semua pihak diantaranya untuk melaksanakan :

1. Peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang perkawinan sebagai tempat tumbuh kembang bagi seluruh anggota keluarga.
2. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran tentang kesehatan dan hak reproduksi perempuan bagi seluruh masyarakat.
3. Menunda pacaran pertama, kawin pertama dan hamil pertama sampai perempuan berumur 20 tahun.
4. Peningkatan kemandirian perempuan di bidang sosial ekonomi.
5. Peningkatan peran perempuan sebagai anggota masyarakat.

Info lebih detil tentang kesehatan reproduksi, kekerasan dan kekerasan seksual, kunjungi www.yayasanjari.org atau follow Yayasan JaRI di media sosial: Twitter, Instagram dan Facebook dengan nama akun @YayasanJari

----- END -----